

PERENCANAAN PENATAAN PURA PENATARAN MANIK GENI SEBAGAI PETANDA AREAL SUCI DI KAWASAN PURA SAD KAHYANGAN LUHUR ANDAKASA, KARANGASEM

Ar. Ir. I Wayan Wirya Sastrawan, S.T., M.Sc., IAI., IPM.

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar
(wayanwiryasastrawan@gmail.com)

Ar. Ir. I Gede Surya Darmawan, S.T., M.T., IAI., IPM.

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar
(gdsuryadarmawan@gmail.com)

Ir. I Wayan Widanan, S.T., MPM.

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar
(widmambal@gmail.com)

Abstrak

Pura Luhur Andakasa adalah salah satu pura bagian dari Sad Khayangan yang ada di Bali. Pura ini terletak di Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis, Karangasem. Pura ini terletak di dataran tinggi lebih dari 200 mdpl. Sebelum mencapai Pura Luhur Andakasa, para pemedek akan menjumpai Pura-Pura Penataran dibawahnya. Pura-pura ini kemudian disebut Pura Penataran di kawasan Andakasa. Salah satunya adalah Pura Penataran Manik Geni. Pada Pura Penataran Manik Geni ini, penataan Pura berdasarkan konsep Tri Mandala belum terlihat jelas antara area Nista Mandala, Madya Mandala, dan Utama Mandala.

Dengan kondisi eksisting Pura Manik Geni tersebut, ada keinginan dari pengempon pura terutama untuk kembali menata dan melengkapi fasilitas pura sehingga dapat berfungsi dengan semestinya. Oleh sebab itu dengan adanya rencana penataan kembali Pura Manik Geni, maka diperlukan gambar masterplan dan Detail Engineering Design (DED) yang terencana dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya gambar tersebut dapat membantu pengempon pura pada proses penataan selanjutnya, sekaligus bila diperlukan dapat dijadikan kelengkapan pada pengajuan proposal penggalan dana.

Kata Kunci: Perencanaan, Penataan, Masterplan

Abstract

Pura Luhur Andakasa is one of the temples part of Sad Khayangan in Bali. This temple is located in Antiga Kelod Village, Manggis District, Karangasem. This temple is located on a plateau more than 200 meters above sea level. Before reaching Pura Luhur Andakasa, the pemedek will find the Penataran Temples below. This temple was later called Penataran Temple in the Andakasa area. One of them is Penataran Manik Geni Temple. At Penataran Manik Geni Temple, the temple arrangement based on the Tri Mandala concept is not yet clearly visible between the Nista Mandala, Madya Mandala, and Utama Mandala areas.

With the existing condition of the Manik Geni Temple, there is a desire from the temple owners, especially to reorganize and complete the temple facilities so that they can function properly. Therefore, with the plan to rearrange the Manik Geni Temple, a well-planned master plan and Detail Engineering Design (DED) are needed. So it is hoped that the existence of these images can help the temple contractors in the next arrangement process, as well as if needed can be used as completeness in submitting fundraising proposals.

Keywords: Planning, Arrangement, Masterplan

traditional activities; 3) Making facilities in the form of shophouses as an additional source of income for Banjar Bualu to reduce operational costs.

Keywords: Planning, Building, Banjar, Society.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pura Luhur Andakasa adalah salah satu pura bagian dari Sad Khayangan yang ada di Bali. Secara administrasi Pura ini berada di Wilayah Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis, Karangasem. Pura ini terletak di dataran tinggi lebih dari 200 mdpl. Sebelum mencapai Pura Luhur Andakasa, para pemedek yang melakukan Tirta Yatra akan menjumpai Pura-Pura Penataran dibawahnya. Pura-pura ini kemudian disebut Pura Penataran di kawasan Andakasa. Salah satunya adalah Pura Manik Geni. Di Pura ini umumnya masyarakat yang melakukan tirta yatra akan melakukan persembahyangan memohon keselamatan kepada betara Manik Geni sebelum menuju Pura utama, Pura Luhur Andakasa.

Pada penataan ruang khususnya di Bali, terdapat kepercayaan penataan dengan konsep Tri Mandala yang dikenal dengan tiga bagiannya yaitu Nista Mandala, Madya Mandala, dan Utama Mandala. Konsep ini juga berlaku pada sebuah penataan pura-pura yang ada di Bali. Berdasarkan urutan dari tata letaknya, konsep Tri Mandala tersebut mulai dari Utara ke Selatan atau dari Timur ke Barat (Sulastri, 2013). Ketiga konsep inilah yang akan membagi tingkat kesucian pada sebuah kawasan. Umumnya area Nista Mandala akan ditandai dengan adanya aktivitas profane berupa lahan parkir bagi pengunjung. Nista Mandala atau sering disebut Jaba Sisi (halaman luar) merupakan lambang alam bawah atau bhur loka (Asri, 2013). Madya Mandala sebagai area tunggu atau transisi antara area tidak suci dengan area sangat suci, kemudian Utama Mandala yang ditandai dengan area tempat persembahyangan bagi para pemedek yang melakukan persembahyangan. Sekat atau batas pembagian kawasan umumnya akan ditandai dengan tembok penyengker (Suryada, 2012).

Berdasarkan hasil pengabdian Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa pada tahun 2021 dalam Perencanaan Masterplan di Kawasan Pura Luhur Andakasa yang termasuk didalamnya Pura Penataran Manik Geni, terdapat temuan bahwa kawasan Pura Penataran Manik Geni belum memiliki sekat atau pembatas yang jelas pada penataan ruang-ruangnya / Mandala. Pada Pura Penataran Manik Geni ini belum terdapat penataan area parkir sehingga masyarakat atau pemedek yang akan memarkir kendaraan dipinggir-pinggir jalan. Kemudian akses jalan raya yang lebih tinggi daripada Madya Mandala dan Utama Mandala Pura Penataran Manik Geni.

Melihat kondisi eksisting Pura Penataran Manik Geni tersebut dan berdasarkan Masterplan Penataan Kawasan Pura Luhur Andakasa oleh Fakultas Teknik dan Perencanaan UNWAR 2021 serta keinginan dari pengempon pura terutama untuk melengkapi kelengkapan dari konsep Tri Mandala tersebut. Tidak hanya sebagai kenyamanan bagi para pemedek yang melakukan Tirta Yatra, tetapi juga sebagai bentuk

pelestarian akan keberlangsungan keberadaan Kawasan Pura Luhur Andakasa pada umumnya. Oleh sebab itu dengan adanya rencana penataan kembali Pura Penataran Manik Geni, maka diperlukan gambar masterplan dan Detail Engineering Design (DED) yang terencana dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya gambar tersebut dapat membantu pemempon pura pada proses penataan selanjutnya, sekaligus dapat dijadikan kelengkapan pada pengajuan proposal penggalan dana.

Rumusan Masalah

Keberadaan sebuah Pura Penataran Manik Geni “Andakasa” sebagai identitas dari sebuah lingkungan sekitarnya serta kawasan Pura Luhur Andakasa menjadi latar belakang dari pengabdian kepada masyarakat ini.

- a. Keperluan untuk tetap melestarikan keberadaan pura sesuai dengan fungsinya sebagai identitas lingkungan pada masa lalu.
- b. Pura dengan segala kegiatan dan prosesi yang mengiringinya baik pada saat pujawali maupun pada hari raya lainnya, memerlukan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang segala kegiatan keagamaan di pura tersebut.
- c. Perlu adanya gambar Masterplan Pura sebagai acuan pemempon pura dalam tahapan penambahan areal dan kelengkapan pura, dan sebagai acuan pengajuan proposal penggalan dana bagi pemempon pura.

Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Melestarikan keberadaan Pura Penataran Manik Geni “Andakasa” sebagai bagian dari kawasan Pura Luhur Andakasa dalam mendukung kenyamanan pemedek.
- b. Perencanaan dan penataan Arsitektur dan Arsitektur Landscape Pura Penataran Manik Geni “Andakasa”.
- c. Penyusunan dan Pembuatan gambar masterplan dan DED Pura Penataran Manik Geni “Andakasa”.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Dalam program kemitraan dengan masyarakat ini semua masalah akan dapat dicarikan solusi bila ada kerjasama yang baik dengan pihak mitra. Kerjasama yang baik ini dapat dilakukan dengan keterlibatan langsung pihak mitra dalam setiap proses kegiatan, karena pentingnya keterbukaan, pengawasan, dan masukan dari mitra akan menentukan kualitas fisik penataan Pura Penataran Manik Geni ini. Mitra sebagai pengguna tentunya sangat memahami betul setiap permasalahan, kebutuhan, dan kekurangan yang ingin dilengkapi pada gedung ini seperti berikut:

- a. Seperti penentuan kebutuhan penataan pura,
- b. Batasan site yang diperbolehkan,
- c. Nilai estetika terkait dengan material, bentuk dan lainnya yang tentunya menyesuaikan dengan anggaran dana yang ada,
- d. Serta fungsi-fungsi tertentu yang diinginkan oleh mitra.

Diharapkan dengan intensitas tinggi keterlibatan mitra dalam setiap kegiatan akan memudahkan dan mempercepat proses desain bila terjadi permasalahan dan perubahan desain perancangan dalam proses konstruksi lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyusunan perencanaan Masterplan dan DED Penataan Pura Penataran Manik Geni “Andakasa”, terdapat beberapa tahapan.

Survei Awal dan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, Tim PKM melakukan pertemuan dengan pengempon terkait menanyakan keperluan penataan Pura Penataran Manik Geni serta observasi dan survey ke lokasi. Data observasi yang didapatkan dengan melakukan pengamatan dan pengukuran langsung ke lapangan, menghasilkan sketsa eksisting dan rencana penataan kedepannya. Saat di lapangan, pengukuran dibantu menggunakan alat-alat yang modern seperti Meteran Laser, Theodolite dan Drone. Selain itu, untuk data dasar diambil peta dasar melalui citra google earth.

Data yang diperoleh saat survei lapangan menunjukkan bahwa beberapa bagian Pura masih bisa tetap dipertahankan agar tidak menghilangkan nilai historis dari Pura tersebut. Selain itu, pada pura hanya terdapat bagian utama mandala. Oleh karenanya, penataan berupa pembagian wilayah yang jelas antara nista, madya, dan utama mandala juga diperlukan dengan menggunakan material yang dapat selaras dengan keadaan existing.



Gambar 1. Survei awal beserta alat-alat yang mendukung survei lapangan
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022

FGD (Focus Group Discussion) 1

Setelah proses survei awal dan pengumpulan data selesai, selanjutnya adalah Tahapan selanjutnya adalah FGD pertama dengan mitra. Pada FGD ini menyampaikan hasil desain tahap pertama yang menghasilkan sebuah rencana awal masterplan penataan Pura Penataran Manik Geni. Disini, pihak mitra kurang setuju dengan desain tahapan awal dikarenakan bagian nista mandala, tepatnya lahan parkir dirasa terlalu luas

dan ini akan mempengaruhi anggaran yang dikeluarkan akan lebih besar. Oleh karenanya, pihak mitra menginginkan lahan yang lebih diminimalisir serta posisi lahan parkir sebaiknya diletakkan dibagian Selatan pura saja.



Gambar 2. FGD 1 di kantor desa serta gambar rencana awal masterplan
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022

FGD (Focus Group Discussion) 2

Setelah FGD 1 dilakukan, selanjutnya adalah merevisi gambar masterplan sesuai dengan keinginan mitra saat FGD 1. Pada revisi dilakukan pengurangan lahan parkir serta perletakan parkir yang hanya diletakkan di bagian Selatan pura saja. Setelah hasil revisi ini selesai selanjutnya adalah melakukan FGD 2 bersama mitra. FGD 2 ini adalah penyampaian kembali hasil revisi gambar masterplan dari FGD 1, sebelum nantinya berlanjut ke gambar DED. Pada FGD 2 ini menghasilkan kesepakatan dengan mitra terkait gambar masterplan yang ditawarkan. Selanjutnya, gambar ini akan diselesaikan ke tahap berikutnya sebagai dokumen pendukung bagi mitra menyusul proposal pengajuan bantuan dana ke pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait penataan Pura Penataran Manik Geni “Andakasa”



Gambar 3. FGD 2 dengan mitra
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022



Gambar 4. Gambar Masterplan dan Perspektif Penataan Pura Penataran Manik Geni yang telah disetujui

Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022

4. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan PKM yang dilaksanakan, sejauh ini dapat ditarik kesimpulan dan saran sementara sebagai berikut:

Simpulan

Selama proses pelaksanaan PKM di Pura Penataran Manik Geni “Andakasa”, ada beberapa kesimpulan sementara yang dapat diambil antara lain:

- a. Gambar masterplan penataan Pura Penataran Manik Geni “Andakasa” yang telah disetujui saat FGD kedua dan selanjutnya akan dibuatkan gambar DED pendetailan masing-masing bagian nista, madya, dan utama mandala.
- b. Untuk gambar pendetailan akan digunakan mitra sebagai pelengkap proposal pengajuan bantuan dana ke pemerintah pusat dan daerah, terkait penataan Pura Penataran Manik Geni “Andakasa”
- c. Pihak mitra PKM dan masyarakat setempat sangat kooperatif dalam memberikan kebutuhan data terkait potensi dan permasalahan yang menjadi dasar Tim PKM dalam memecahkan permasalahan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh Tim PKM selama kegiatan PKM ini adalah pelibatan dari Tim PKM maupun ahli arsitektur dan sipil tidak hanya pada perencanaan saja, namun dalam tahap pelaksanaan pembangunan juga tidak kalah vital peran dari 2 bidang ilmu teknik ini sehingga harapannya apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Asri, N. L. S. K. (2013). Pura Kehen di Desa Pakraman Cempaga, Bangli, Bali (Sejarah Struktur dan Fungsinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah). Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah, 1(3).

Sulastri, N. P. A., & Guntur, I. N. (2013). Sistem Tenurial Tanah Adat di Bali: Studi Tanah Pekarangan Desa di Desa Pakraman Beng. BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan, (38), 285-299.

Suryada, I. G. A. B., & Bagus, G. A. (2012). Konsepsi Tri Mandala Dan Sanga Mandala Dalam Tatanan Arsitektur Tradisional Bali. Jurnal SULapa, 4(1), 23-32.